

# BAB I

## PENDAHULUAN

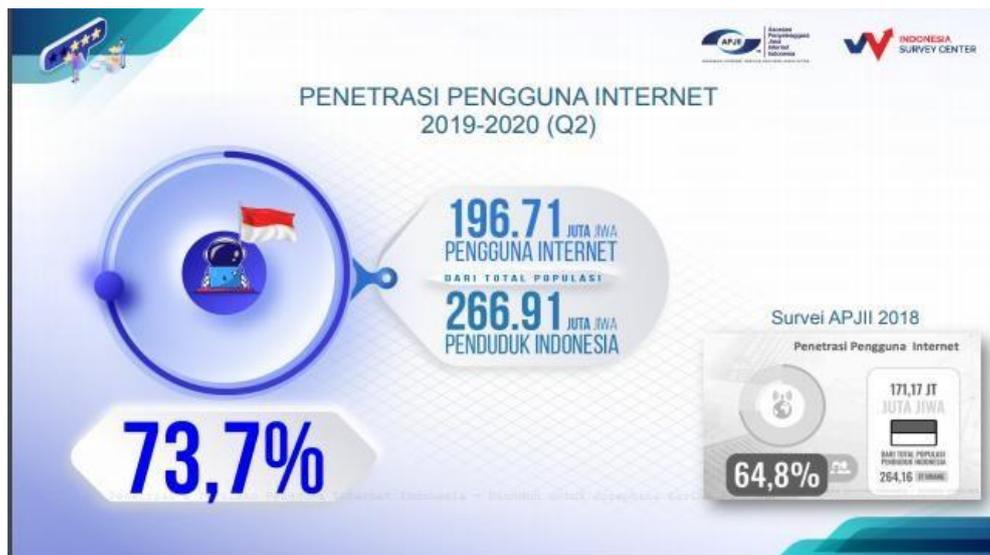
### 1.1 Latar Belakang

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi berkembang dengan sangat pesat serta memiliki pengaruh yang luar biasa pada berbagai bidang kehidupan manusia. Tanpa disadari, teknologi informasi dan komunikasi ternyata telah berperan dalam masyarakat, membantu kelancaran kegiatan manusia di berbagai bidang. Pencarian kebutuhan informasi melalui keterlibatan dalam mekanisme proses komunikasi, dilakukan manusia sebagai usaha untuk semakin meningkatkan, memperbaiki dan memperbarui taraf hidupnya seiring dengan perkembangan peradaban yang semakin maju. Kebutuhan dan keinginan selalu beriringan dengan informasi tersebut, berevolusi menimbulkan suatu pemikiran yang terintegrasi pada konvergensi teknologi komunikasi global.

Perkembangan teknologi informasi komunikasi ikut memengaruhi cara manusia untuk berkomunikasi. Komunikasi tradisional tatap muka langsung secara fisik lambat laun tergantikan lewat perantara peralatan komunikasi. Pesawat telepon yang dulunya statis mengandalkan jaringan kabel kini mampu dibawa kemana-mana memanfaatkan sistem sinyal telepon seluler. Bahkan, komunikasi lewat telepon seluler berupa pesan suara dan pesan tulisan singkat atau *short message service*, kini bisa bertukar pesan tidak hanya teks, tetapi berupa gambar hingga video. Pemasangan basis komputer serta internet dalam telepon seluler makin memudahkan penggunaannya untuk mengumpulkan informasi dengan berselancar di dunia maya atau mengakses media sosial dan memudahkan penggunaannya untuk berkomunikasi. Telepon seluler ini dikenal dengan telepon pintar atau *Smartphone*.

Perkembangan teknologi informasi komunikasi memicu bermunculnya jejaring sosial yang membuat manusia terus terhubung satu sama lain dimanapun dan kapanpun. Sehingga pesan yang dulunya harus lewat komputer, kini menjadi *mobile messaging* atau bisa dilakukan hanya menggunakan telepon pintar dengan kemampuan akses dimanapun kita berada. Hal ini dikemukakan Rogers (1998) bahwa teknologi informasi merupakan perangkat keras bersifat organisatoris dan meneruskan nilai-nilai sosial dengan siapa individu atau khalayak mengumpulkan, memproses dan saling mempertukarkan informasi dengan individu atau khalayak.

Kemudian, teknologi informasi juga dapat diartikan sebagai teknologi yang menggabungkan komputasi (komputer) dengan jalur komunikasi berkecepatantinggi yang membawa data, suara dan video. (William dan Sawyer : 2003) peralihan cara komunikasi ini dijelaskan dari hasil penelitian Asosiasi JasaPenyelenggaraan Internet Indonesia bersama Pusat Kajian Komunikasi Indonesia di katalog dalam terbitan Penetrasi Pengguna Internet periode 2019-2020. Terdapat 196,71 juta jiwa di Indonesia yang memakai internet.

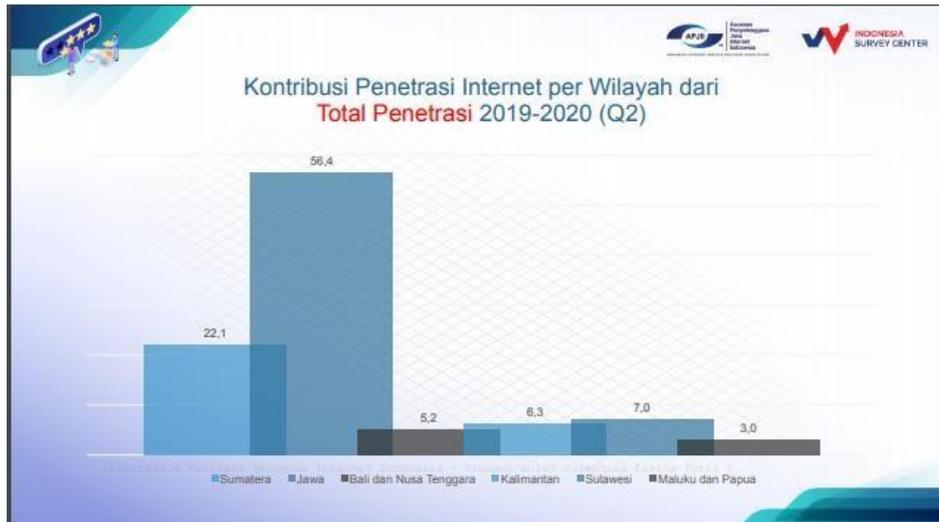


Gambar 1. 1 Penetrasi penggunaan internet 2019-2020

Sumber: <https://apjii.or.id/survei> (di akses pada tanggal 5/12/2020)

Survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet (APJII) menyebut penetrasi pengguna internet di Indonesia mencapai 73,7% pada tahun 2019-2020. Asosiasi tersebut optimistis, penetrasi pengguna internet tersebut akan terus meningkat ke depan seiring dengan berkembangnya pembangunan infrastruktur jaringan di berbagai daerah di Indonesia.

Hasil survei asosiasi menunjukkan bahwa penetrasi pengguna internet di Indonesia periode tahun 2019-2020 naik 8,9% dari tahun sebelumnya. Hasil survey menyatakan bahwa pulau Jawa memiliki kontribusi pengguna internet tertinggi.

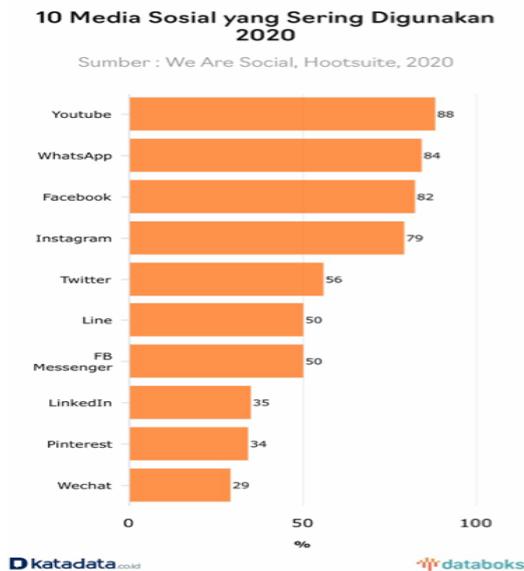


Gambar 1. 2 Kontribusi penetrasi internet per wilayah

Sumber: <https://apjii.or.id/survei> (diakses pada tanggal 5/12/2020)

Internet yang telah menjangkau banyak lapisan masyarakat ini telah membuat masyarakat memahami dan menggunakan media social. Bagian dari media sosial salah satunya adalah perangkat lunak aplikasi pesan instan. Aplikasi ini yang paling dekat dengan manusia dan sering digunakan, karena menekankan pada interaksi dua arah dengan hubungan pribadi supaya lebih aman dan isi aktivitas tidak dapat diakses banyak orang. Aplikasi pesan instan juga dapat menggantikan fungsi pesan singkat dengan tarif lebih murah dan fasilitas yang lebih lengkap dan modern. Hunter dalam Nasrullah (2016) bahwa kehadiran media baru (*new media / cyber media*) menjadikan informasi sebagai sesuatu yang mudah dicari dan terbuka. Salah satu aplikasi pesan instan yang populer digunakan di dunia yakni *WhatsApp Messenger*. Terlihat dari data survei yang di jelaskan dalam diagram dibawah ini:

## 10 Media Sosial yang Paling Sering Digunakan di Indonesia



Gambar 1. 3 Media sosial paling sering digunakan di Indonesia

Sumber:

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/02/26/10-media-sosial-yang-paling-sering-digunakan-di-indonesia> (Diakses pada tanggal 20/05/2020)

Media sosial yang paling sering diakses urutan nomer dua dalam diagram tersebut adalah *Whatsapp* sebesar 84%, bahkan *Whatsapp* menjadi aplikasi pesan singkat populer didunia dengan jumlah pengguna aktif bulanan terbanyak sebesar 1,6 miliar. *Whatsapp Messenger* merupakan aplikasi pesan lintas platform yang memungkinkan kita bertukar pesan tanpa biaya SMS, karena *Whatsapp Messenger* menggunakan paket data internet yang sama untuk email, browsing web, dan lain-lain. Selain itu, *Whatsapp* adalah aplikasi pesan instan yang memungkinkan kita untuk mengirimkan *file*, pesan, lokasi, kontak telepon, gambar, video, foto, dan audio.

Aplikasi *Whatsapp* tidak dibebankan pulsa selayaknya SMS untuk pengoperasiannya, karena hanya membutuhkan paket data Internet (EDGE/3G) ataupun wifi. Kontak pengguna *Whatsapp* bisa secara otomatis terdeteksi pada perangkat *smartphone* kita apabila kontak telpon kita juga menggunakan aplikasi *Whatsapp*. *Whatsapp* juga memiliki beragam fitur yang menarik sehingga dapat dimanfaatkan untuk melakukan komunikasi yang beragam. Salah satu alat komunikasi yang sering kali mendukung beragam aktifitas. Kecepatan informasi ini juga

menjadikan pergeseran masyarakat dalam mengakses informasi, pada jaman dahulu masyarakat mengakses melalui portal berita, sekarang masyarakat dapat mengakses berita dan berbagai informasi melalui media sosial.

Di era pandemic Covid-19 ini mengharuskan banyak orang untuk bekerja, belajar dan beraktivitas dengan tetap berada dirumah. Adanya kebijakan *social distancing*, PSBB dan lainnya membuat kegiatan diluar rumah terhambat. Salah satu pihak yang mengalami kesulitan akibat adanya pandemic ini ialah kaum mahamahasiswa. Mahamahasiswa tidak lagi dapat datang ke kampus untuk mengikuti perkuliahan secara tatap muka. Saat ini, mahamahasiswa mengikuti pembelajaran jarak jauh/perkuliahan daring/kelas *online*, hal ini tentunya membutuhkan sarana yang cepat, tepat dan efisien agar perkuliahan dapat tetap berjalan dengan efektif meski tak bertatap muka.

Pembelajaran daring atau pembelajaran *online* dianggap sebagai paradigma baru dalam proses pembelajaran karena dapat dilakukan dengan cara yang sangat mudah tanpa harus bertatap muka di suatu ruang kelas dan hanya mengandalkan sebuah aplikasi berbasis koneksi internet maka proses pembelajaran dapat berlangsung (Nabilla & Kartika, 2020). Aplikasi berbasis koneksi internet yang dimaksud ialah media social.

Menurut Carr & Hayes (2015) Media sosial adalah media berbasis Internet yang memungkinkan pengguna berkesempatan untuk berinteraksi dan mempresentasikan diri, baik secara seketika ataupun tertunda, dengan khalayak luas maupun tidak yang mendorong nilai dari *user-generated content* dan persepsi interaksi dengan orang lain. Dalam hal ini akan membuat individu mudah untuk berkomunikasi dan berkomentar tentang berbagai kasus maupun topic yang dibahas oleh individu lain. Dengan ini juga dapat membangun opini, emosi dan kepercayaan melalui komentar, sudut pandang maupun pemikiran individu lain dalam media social. Seperti halnya dalam penggunaan dari aplikasi whatsapp.

Sebagai salah satu aplikasi atau media social yang mudah untuk digunakan, tentunya *whatsapp* memiliki banyak sekali manfaat. Saat ini, *Whatsapp* sebagai salah satu aplikasi dengan pengguna terbanyak menjadi sarana untuk mewujudkan perkuliahan online selama pandemic. Kemajuan teknologi dalam dunia informasi dan komunikasi membuat hubungan antar manusia menjadi lebih dekat, mudah dan cepat.

Bahkan perkembangan teknologi ini mampu berperan sebagai tempat berdiskusi, belajar dan bertukar pikiran dengan cepat, dan serempak. Kegiatan belajar mengajar, berdiskusi dan lain sebagainya selama pandemic ini berlangsung dimudahkan dengan kehadiran *whatsapp*. Dosen dapat membagikan materi pengajaran melalui *whatsapp group*, yang kemudian dapat didiskusikan bersama sehingga mampu menjadi solusi selama perkuliahan tidak dapat dilakukan secara bertatap muka. Bukan hanya memberikan materi, mahamahasiswa juga dapat melakukan absensi dan dosen juga dapat memberikan atau membagikan tugas kepada para mahasiswa.

*Whatsapp* dianggap sebagai sebuah aplikasi atau media social yang ideal sebagai sarana pelaksanaan pembelajaran online, hal ini dikarenakan *whatsapp messenger* memiliki manfaat pedagogis, sosial, dan teknologi. Aplikasi ini memberikan dukungan dalam pelaksanaan pembelajaran secara online (Pratama, 2019). Tak hanya ideal untuk pembelajaran, *whatsapp* pun pada nyatanya dapat dikatakan ideal sebagai sarana komunikasi. Meskipun dapat dikatakan sebagai sebuah media social yang cukup ideal dalam pelaksanaan pembelajaran daring, namun ternyata terdapat berbagai pertanyaan maupun permasalahan yang menjadi satu perhatian penting, salahsatunya ialah apakah pembelajaran daring dapat berjalan efektif dengan memanfaatkan media social *whatsapp messenger*.

Efektivitas pembelajaran daring memiliki karakteristik, beberapa diantaranya yakni pembelajar dituntut aktif, interaktif, dan partisipatif dalam proses belajar; dan terjadi komunikasi dua arah yang interaktif. Namun menurut observasi yang dilakukan oleh peneliti, dalam *whatsapp group* mahasiswa belum aktif, interaktif dan partisipatif secara keseluruhan, hanya beberapa diantaranya saja yang merespon. Komunikasi yang interaktif pun tidak sepenuhnya terjadi secara maksimal, seringnya karena terkendala jaringan internet sehingga kegiatan pembelajaran daring yang dilakukan mengalami *delay*. Pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan media social *whatsapp messenger* ini telah diterapkan salah satunya oleh mahamahasiswa dan dosen Ilmu Komunikasi UPN Veteran Jawa Timur. Informasi dan proses pembelajaran jarak jauh sebagian besar dilakukan melalui Whatsapp Group yang beranggotakan seluruh mahamahasiswa yang menempuh mata kuliah serta dosen yang mengampu mata kuliah tersebut.

Hal ini menjadi salah satu alasan mengapa peneliti memilih mahasiswa Ilmu Komunikasi UPN Veteran Jawa Timur sebagai obyek penelitian. Mahamahasiswa

yang sedang aktif melaksanakan pembelajaran jarak jauh saat ini di UPN Veteran Jawa Timur salah satunya ialah mahamasiswa Ilmu Komunikasi, sehingga peneliti memilih mahamasiswa Ilmu Komunikasi angkatan tahun 2018-2020 sebagai informan karena ketiga angkatan tersebut masih aktif dan rutin melakukan kegiatan pembelajaran/perkuliahannya secara efektif. Selain itu, lokasi universitas tersebut mudah dijangkau oleh peneliti sehingga dapat memudahkan peneliti memperoleh data.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif karena peneliti ingin mengetahui kondisi dan situasi belajar mahamahasiswa sebagai ukuran keberhasilan/efektivitas pembelajaran daring yang dilakukan. Pandemi Covid-19 memaksa seluruh lingkup akademika untuk dapat memanfaatkan *whatsapp* sebagai salah satu media sosial yang paling sering digunakan dengan sebaik mungkin agar kegiatan pembelajaran/perkuliahannya tetap efektif meski tidak bertatap muka. Bentuk pemanfaatan ini tentunya beragam, *whatsapp group* dapat digunakan sebagai sarana berdiskusi, berbagi materi atau bahkan hanya digunakan untuk absensi saja. *Whatsapp messenger* juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana komunikasi antara mahamasiswa dan dosen dalam usaha pengkoordinasian pembelajaran jarak jauh yang dilakukan, bahkan *Whatsapp messenger* juga dapat menjadi salah satu alternatif media pengumpulan tugas karena terdapat fitur berbagi dokumen didalamnya. Sejahter mana efektivitas pembelajaran daring dengan memanfaatkan media sosial *whatsapp messenger* oleh penggunaannya membuat peneliti mengambil judul **Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial *Whatsapp Messenger* Terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19.**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas maka disimpulkan bahwa rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah: Apa pengaruh kekuatan hubungan media sosial *Whatsapp Messenger* terhadap efektivitas pembelajaran daring selama terjadi pandemi Covid-19 ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang diberikan oleh *Whatsapp Messenger* terhadap efektivitas pembelajaran daring selama terjadi pandemic Covid-19.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk kajian Ilmu Komunikasi, khususnya mengenai pemanfaatan aplikasi *WhatsApp* sebagai media alternative pembelajaran. Selain itu, dapat dijadikan referensi dalam perkuliahan, maupun diskusi tentang media komunikasi baru disaat pandemi Covid-19.

2. Manfaat praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi juga pengetahuan baru tentang penggunaan media komunikasi bagi mahamahasiswa. Selain itu hasil dari penelitian ini dapat memberikan suatu gambaran atau fenomena baru pada masyarakat, khususnya bagi mahamahasiswa yang mengalami perkuliahan online atau melakukan pembelajaran jarak jauh disaat pandemic Covid-19.

